

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini, ekstrak etanol kulit manggis tidak memiliki efek toksik secara akut kepada ikan zebra ($LC_{50} > 100 \mu\text{g}/\text{mL}$), namun memiliki pengaruh terhadap daya tahan hidup (*survival rate*), laju penetasan (*hatching rate*), dan kecacatan (defek) pada embrio ikan zebra. Konsentrasi letal untuk 50% hewan coba (LC_{50}) dalam penelitian ini adalah $716,651 \mu\text{g}/\text{ml}$, sehingga sesuai dengan kriteria toksisitas, ekstrak kulit manggis termasuk ke dalam zat yang tidak toksik untuk ikan zebra.

Pada konsentrasi $750 \mu\text{g}/\text{mL}$ ditandai adanya kelainan bentuk *curve-shaped*, perikardium robek, detak jantung tidak terdeteksi meskipun pigmentasi telah terbentuk pada sebagian kulit embrio, perikardium membesar, dan denyut jantung tidak terdeteksi karena rongga perikardium keruh. Laju Penetasan (*hatching rate*) hanya dapat diamati pada kelompok kontrol dikarenakan *survival rate* dari kelompok dengan ekstrak kulit manggis terlalu rendah untuk telur dapat menetas.

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan penulis:

- 7.2.1 Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui toksisitas dari ekstrak *Garcinea mangostana* dan konversinya pada manusia sehingga dapat diaplikasikan.